

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Didalam proses ini berisi tentang rangkaian interaksi antar guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Dalam proses belajar ini, akan menitik beratkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Dalam memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Menurut Thorndike belajar yang baik harus adanya kesiapan dari organisme yang bersangkutan. Apabila tidak adanya kesiapan, maka hasil belajarnya tidak akan baik.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah peserta didik mengalami problem kesulitan memahami pelajaran karena daya serap peserta didik rendah. Kemudian dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar dimana peserta didik seharusnya memiliki kemandirian dengan tidak bergantung pada orang lain melainkan berusaha sendiri. Umar Tirtaraharja dan La Sulo dalam Arifayani (2015: 28) menyatakan kemandirian belajar adalah sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Selain kemandirian belajar, lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor

eksternal sosial yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock dalam Rahayu (2017: 3) teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Fungsi utama dari teman sebaya memberikan sumber informasi di luar keluarga. Jika hubungan dengan teman sebaya positif maka akan berdampak positif dan jika hubungannya negatif maka akan berdampak negatif bagi peserta didik. Terkadang peserta didik lebih suka mengikuti gaya dan tingkah laku dari teman-temannya.

Berdasarkan perolehan data dari buku daftar penilaian guru pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu perihal hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa nilai Ulangan Semester Genap kelas X Akuntansi dapat dinyatakan belum baik, karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Semester Genap

NO	Kelas	Jumlah Siswa	≥ 75		≤ 75	
			Tuntas (orang)	Persentase	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase
1	X AK 1	34 Orang	10	29%	24	71%
2	X AK 2	32 Orang	8	25%	24	75%
Jumlah		66 Orang	18	27%	48	73%

Sumber : Buku Penilaian Guru bidang studi Akuntansi Dasar Kelas X AK SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu (diolah penulis)

Dari tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu adalah sebanyak 66 siswa. Dapat dilihat

bahwa nilai mata pelajaran akuntansi dasar dengan nilai diatas KKM sebesar 27% sedangkan untuk nilai yang dibawah KKM sebesar 73%. Berdasarkan data yang telah ada dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan keadaan di lapangan. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pihak sekolah untuk segera mengatasi masalah yang ada. Winkel (1986:315) mengatakan bahwa dalam rangka evaluasi produk, pengukuran tentang hasil belajar yang diberikan seorang peserta didik memegang peran penting. Dalam pengukuran biasanya digunakan ukuran-ukuran tertentu dan angka-angka. Sesuai pendapat tersebut, indikator hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai Ujian Ulangan Semester Genap Pada mata Pelajaran Akuntansi Dasar.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar korespondensi siswa masih ada yang belum mencapai nilai ketuntasan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi kondisi fisik, intelegensi, motivasi, kemandirian belajar dan lain-lain, sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti kurikulum, kompetensi guru, fasilitas belajar, lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya (Slameto, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Kemandirian Belajar. Kemandirian Belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri (Syafaruddin,2012:147).

Sedangkan menurut Hendra Surya (2018:124) sikap kemandirian dalam belajar adalah kesediaan, kesiapan, atau kecenderungan siswa bereaksi untuk mandiri atau berbuat sendiri dalam situasi belajar dibawah bimbingan atau pengaruh guru. Dalam proses pembelajaran, kemandirian turut menentukan keberhasilan atas pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dengan Kemandirian Belajar yang baik akan selalu berinisiatif mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru, baik pada saat masih di sekolah maupun di rumah untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kemandirian yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginan sendiri tanpa ada yang menyuruh sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Dengan kata lain, Kemandirian Belajar akan membuat siswa lebih matang dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu peneliti menemukan rendahnya kemandirian belajar. Untuk memastikan penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa, peneliti mengadakan wawancara dengan guru sekaligus sebagai waka kurikulum menerangkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik dapat belajar secara mandiri, mencari sumber-sumber belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator, namun disekolah ini belum sepenuhnya memiliki Kemandirian Belajar yang baik. Kurangnya kemandirian peserta didik dapat terlihat dalam proses pembelajaran, seperti tanggung jawab belajar siswa yang masih kurang seperti menunda mengerjakan tugas tidak tepat waktu dan sering mengandalkan jawaban dari teman serta cepat

menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit. Siswa tidak mengulangi bahan pelajaran, ini terlihat ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar tentang materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya. Siswa tidak membaca buku, ini terlihat sikap inisiatif belajar siswa masih sangat rendah dimana siswa akan membuka bukunya pada saat ada tugas saja, namun pada saat guru tidak memberikan tugas rata-rata siswa malas untuk membuka buku akuntansinya dan mempelajarinya. Siswa tidak membuat ringkasan, hal ini terlihat pada buku catatan siswa yang berisikan materi yang tidak lengkap dan hanya mengandalkan catatan dari guru saja. Kondisi ini yang mengidentifikasi bahwa Kemandirian Belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong masih rendah.

Peneliti juga mengamati perihal Lingkungan Teman Sebaya, ditemukan bahwa Lingkungan Teman Sebaya memberi pengaruh yang kurang baik dalam proses pembelajaran, seperti masih adanya siswa yang jarang mengerjakan tugas karena terpengaruh oleh temanya. Siswa tidak menjadikan lingkungan teman sebayanya menjadi teman belajar, ini terlihat pada siswa yang tidak dapat tukar pendapat kepada teman ketika menemukan kesulitan dalam belajar dan masih terdapat siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan gurunya pada saat menerangkan pembelajaran dan apabila ada siswa yang mengobrol pada saat diskusi pembelajaran berlangsung, maka teman yang lainnya ikut dalam pembicaraan tersebut. Hanya beberapa siswa yang mau mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lingkungan Teman Sebaya menjadi salah satu faktor pendorong secara eksternal bagi hasil belajar peserta didik. Menurut Tirtarahardja (2018 : 181) “Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan dengan seusianya”. Pengaruh teman sebaya dapat berupa semangat yang lebih baik dan lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar. Biasanya dalam lingkungan pertemanan seperti ini, siswa akan lebih leluasa dalam berinteraksi tanpa merasa canggung atau malu untuk bertanya kepada teman sebayanya daripada bertanya langsung kepada guru. Oleh karena itu, Lingkungan Teman Sebaya merupakan salah satu penentu hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurnazathul dan Oknaryana (2021) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, yaitu diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang, hal ini berarti semakin tinggi Lingkungan Teman Sebaya maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Serta Penelitian yang dilakukan oleh Edriani dkk (2021) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Paiman” yaitu diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Kemandirian Belajar, seperti hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan dan inisiatif,

memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya, dan bertanggung jawab, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti ingin membuktikan secara empiris Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborng Kabupaten Tapanuli Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar akuntansi dasar yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya Kemandirian Belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong.
2. Lingkungan Teman Sebaya siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang baik.
3. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong masih banyak dibawah KKM dibandingkan jumlah siswa yang nilainya diatas KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan

pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apakah Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apakah Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi Kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar akuntansi Kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap hasil belajar akuntansi Kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi Kelas X SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam penambahan pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar mengajar khususnya pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap hasil belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diteliti.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan praktis di bidang pendidikan dan sekolah khususnya permasalahan yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan acuan atau referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

